

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam sejarah peradaban manusia merupakan salah satu komponen kehidupan yang paling penting. Aktivitas ini dimulai dari sejak manusia pertama ada didunia sampai berakhirnya kehidupan di muka bumi ini. Bahkan, kalau mundur lebih jauh, kita akan mendapatkan bahwa pendidikan mulai berproses sejak Allah SWT menciptakan manusia pertama yakni Adam a.s di surga dan Allah SWT telah mengajarkan beliau semua nama yang oleh malaikat pun belum diketahui atau belum dikenal sama sekali , yang tertuang didalam surat Al-Baqarah: 31-33

كُنْتُمْ إِن هَتُولَاءٍ بِأَسْمَاءِ أَنْبِئُونِي فَقَالَ الْمَلَائِكَةُ عَلَى عَرَضِهِمْ ثُمَّ كُلَّهَا الْأَسْمَاءِ ءَادَمَ وَعَلَّمَ

﴿٣١﴾ الْحَكِيمُ الْعَلِيمُ أَنْتَ إِنَّكَ عَلَّمْتَنَا مَا إِلَّا لَنَا عَلَّمَ لَا سُبْحَانَكَ قَالُوا ﴿٣٢﴾ صَادِقِينَ

غَيْبَ أَعْلَمَ إِنِّي لَكُمْ أَقْلَ الْمَ قَالَ بِأَسْمَائِهِمْ أَنْبَأَهُمْ فَلَمَّا بِأَسْمَائِهِمْ أَنْبِئُهُمْ يَتَفَادَمُ قَالَ

﴿٣٣﴾ تَكْتُمُونَ كُنْتُمْ وَمَا تُبْدُونَ مَا وَأَعْلَمُ وَالْأَرْضِ السَّمَوَاتِ

Artinya : (31). Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar. (32) Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang Telah Engkau ajarkan kepada Kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha

mengetahui lagi Maha Bijaksana. (33) . Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan (Qs.Al-baqarah : 31-33)

Masyarakat Indonesia dewasa ini muncul banyak kritik baik dari praktisi pendidikan maupun dari kalangan pengamat pendidikan mengenai pendidikan nasional yang tidak mempunyai arah yang jelas. Ketiadaan arah yang jelas dalam pendidikan nasional menyebabkan hilangnya peran vital di dalam pendidikan nasional yang menggerakkan sistem pendidikan untuk mewujudkan cita-cita bersama Indonesia Raya.

Dunia pendidikan akan selalu muncul masalah-masalah baru seiring tuntutan perkembangan zaman karena pada dasarnya sistem pendidikan nasional senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan baik ditingkat lokal, nasional, maupun global.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan dasar hukum penyelenggaraan dan reformasi sitem pendidikan nasional. Undang-undang tersebut memuat visi, misi, fungsi dan tujuan pendidikan nasional, serta strategi pembangunan pendidikan nasional, untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan berdaya saing dalam kehidupan global.

Pendidikan adalah proses atau usaha bimbingan secara sadar dari pendidik kepada anak didik atau peserta didik terhadap perkembangan kearah kedewasaan jasmani dan rohani sehingga terbentuk kepribadian yang

sesuai dengan tujuan pendidikan. Pada dasarnya tujuan pembelajaran merupakan tujuan dari setiap program pendidikan yang diberikan kepada anak didik, dengan pembelajaran yang baik dari guru maka tujuan pendidikan akan tercapai.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, perubahan tersebut bersifat konstan dan berbekas. Belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi juga penyusunan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, atau minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam ketrampilan dan cita-cita. Dengan demikian, seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan positif pada dirinya akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan.

Sesungguhnya belajar adalah ciri khas manusia sehingga manusia dapat dibedakan dengan binatang. Belajar dilakukan manusia seumur hidupnya, kapan saja, dan dimana saja. Sekalipun demikian, belajar dilakukan manusia senantiasa oleh iktikaf dan maksud tertentu. Proses pembelajaran merupakan bagian terpenting dari sebuah kegiatan pendidikan. Proses pembelajaran adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan tidak akan dapat terlaksana tanpa adanya suatu proses pembelajaran yang ada di suatu lembaga pendidikan.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar. Interaksi dalam peristiwa belajar-mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan siswa yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi. Sekarang dan ke depan, sekolah (pendidikan) harus

mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik secara keilmuan (akademis) maupun secara sikap mental.

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para siswa di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan siswa yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Era globalisasi yang penuh dengan persaingan dan ketidakpastian, dibutuhkan guru yang visioner dan mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif dan inovatif. Diperlukan perubahan strategi dan model pembelajaran yang sedemikian rupa memberikan nuansa yang menyenangkan bagi guru dan peserta didik. apa yang dikenal dengan sebutan *quantum learning* adalah kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat dan *quantum teaching*, pada hakikatnya adalah mengembangkan suatu model dan strategi pembelajaran yang seefektif mungkin dalam suasana yang menyenangkan dan penuh gairah serta bermakna. Membangkitkan minat belajar pada siswa sehingga belajar menjadi sebuah hobi tampaknya menjadi aspek penting

yang harus ditumbuhkembangkan kepada siswa, baik oleh orang tua maupun guru. Untuk dapat mengajar siswa dengan baik, guru harus memahami bagaimana cara mengemas kurikulum dan pelajaran yang diajarkan agar mampu membuat siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah sebagai landasan yang integral dari pendidikan Agama, salah satu faktor utama yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, dan secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan Ahlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksud untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan berakhlak atau bersikap yang baik sehingga dapat diwujudkan dalam pertilaku sehari-hari

sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah Swt. Ruang lingkup pengajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah meliputi: (1).Kalimat thoyyibah (kaliamat tarji' dan asmaul husna) (2).akhlak terpuji (3).akhlak tercela.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang hanya diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Mata pelajaran ini dirasakan sebagai mata pelajaran yang kurang diperhatikan oleh siswa karena dianggap kurang menarik karena pembahasannya yang terlalu monoton dan guru masih menggunakan model konvensional yaitu ceramah, Tanya jawab, penugasan dan hafalan . Selain itu di Sekolah Dasar mata pelajaran ini tidak diterapkan. Mata pelajaran Aqidah Akhlak yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah merupakan suatu mata pelajaran yang berisikan tentang akhlak atau perilaku baik yang harus dicerminkan dalam kehidupan sehari-hari serta akhlak atau perilaku tercela yang harus di jauhi .

Siswa yang latar belakangnya dari keluarga yang beragama kuat dan teman dilingkungan rumahnya berperilaku atau berakhlak baik akan bisa menerapkan apa yang ada di pelajaran aqidah akhlak. bagi siswa yang latar belakangnya tidak didukung oleh keluarga yang beragama kurang kuat atau teman di lingkungan rumahnya kebanyakan nakal atau berperilaku tidak baik, maka tidak akan bisa menerapkan mata pelajaran Aqidah Akhlak. sehingga perilaku anak tersebut terkadang meresahkan orang yang ada di sekitarnya, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumahnya.

Guru bertanggung jawab diantaranya untuk meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa baik kualitas maupun kuantitas. Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru tuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan anak didik yang satu dengan yang lainnya, *yaitu aspek intelektual, psikologis, dan biologis.*

Pembelajaran Aqidah Akhlak menjadi menyenangkan dan mudah untuk dipahami oleh siswa, maka guru harus dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai dan menarik. Tujuan dari penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah untuk

mempermudah penyajian guru dalam menyampaikan materi pelajaran, mengatasi sikap aktif siswa dan mengatasi keterbatasan ruang sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Jika penerapan model pembelajaran mampu mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran khususnya dalam hal penyampaian pesan (materi), maka siswa yang akan merasakan dampak positifnya dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Model pembelajaran yang menarik sangat dibutuhkan oleh guru agar siswa bisa menerima informasi atau pesan dengan baik, karena melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide.

Kegiatan belajar mengajar seorang guru tidak harus terpaku dalam menggunakan berbagai model (variasi model) agar proses belajar mengajar atau pengajaran berjalan tidak membosankan, tetapi bagaimana memikat perhatian anak didik. Namun di sisi lain penggunaan berbagai model akan sulit membawa keberuntungan atau manfaat dalam kegiatan belajar mengajar, bila penggunaannya tidak sesuai dengan situasi dan kondisi yang mendukungnya, serta kondisi psikologi anak didik. Maka dari itu disini guru di tuntut untuk pandai-pandai dalam memilih model yang tepat.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru memungkinkan siswa banyak belajar proses, bukan hanya belajar produk. Dalam belajar menggunakan model belajar tujuannya untuk melihat siswa aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini memberi pengaruh terhadap penyampaian materi dan memberi kemudahan untuk terjadinya proses belajar siswa.

Guru harus mempunyai pengetahuan dan persediaan strategi-strategi pembelajaran. Tidak semua strategi yang diketahuinya harus dan bisa diterapkan dalam kenyataan sehari-hari di ruang kelas. Meski dengan, guru yang baik tidak akan terpaku pada satu strategi saja. Guru yang ingin maju dan berkembang perlu mempunyai persediaan strategi dan teknik-teknik pembelajaran yang pasti akan selalu bermanfaat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehari-sehari.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah model belajar dengan cara guru memberikan kartu yang terdiri dari kartu yang berisi soal dan yang lainnya jawaban setiap siswa diberi 1 kartu ada yang mendapatkan kartu yang berisi soal dan ada yang mendapat kartu yang berisi jawaban jumlah kartu soal dan jawaban harus sesuai dengan jumlah siswa, siswa diberi kesempatan untuk memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang. kemudian siswa disuruh mencocokkan kartu yang di dapatkannya bagi siswa yang mendapat soal dia mencari pasangan jawaban dan begitupun sebaliknya. Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu di beri poin. Setelah 1 babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya. Tahap akhir adalah kesimpulan.

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah: (a).Setiap siswa menjadi siap semua; (b).Siswa dapat melakukan

diskusi dengan sungguh-sungguh; (c).Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.

Alasan lain dipilihnya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, karena model pembelajaran ini sangat menarik jika diterapkan pada peserta didik. Peserta didik akan lebih berfikir kritis dan mencari tahu tentang masalah yang harus di selesaikannya dengan cepat dan benar. Dari beberapa alasan pemilihan model, maka sangatlah tepat dipilih model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam penyampaian materi pelajaran Aqidah Akhlak.

Pengamatan observasi awal yang ditemukan, ada beberapa kendala dalam pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Astar:

1) Siswa bosan dan jenuh dalam pembelajaran aqidah karena guru menggunakan model pembelajaran konvensional (hafalan, penugasan dan Tanya jawab); 2) Nilai siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak masih dibawah kkm; 3) suasana kelas tergolong ramai; 4) guru lebih menggunakan model yang sangat tradisional sekali yaitu model konvensional atau ceramah dan juga model hafalan. Karena dianggap model ini merupakan model yang tidak perlu mengeluarkan banyak tenaga dan biaya, guru tidak mempertimbangkan apakah siswa paham dengan materinya sehingga nilai aqidah akhlak masih banyak yang dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu dibawah 75.

Hasil observasi dari beberapa kendala awal yang ditemukan bahwa siswa bosan dan jenuh dalam pembelajaran aqidah akhlak itu dilihat dari hasil observasi wawancara siswa pra penelitian yang dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 11 Februari 2015 dengan siswa yang berinisial D dan A , berikut pernyataan siswa D berkaitan dengan pembelajaran Aqidah Akhlak :

“ gurunya sering menyuruh hafalan ayat Al-Qur’an dan mengerjakan lks, jarang menjelaskan materi jadi aku belum paham materinya dan aku merasa bosan dengan hafalan terus, nilaiku aqidah akhlak kurang baik mbak. Ungkap Siswa D. Selain siswa D peneliti juga mewawancarai siswa yang berinisial A, berikut pernyataannya : “ aku sebenarnya suka sama pelajaran aqidah akhlak mbak dan setiap pelajaran aqidah akhlak aku sering mendapat nilai baik mbak.

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa ada anak yang menganggap bahwa mata pelajaran Aqidah Akhlak itu sulit dan ada yang menganggap mudah. Hal ini didasarkan pada tingkat perkembangan intelegensi yang dimiliki oleh setiap siswa tidak sama. Sehingga tingkat pemahaman dan daya serap terhadap penjelasan dari guru ketika proses pembelajaran antara siswa yang satu dengan yang lain itu tidak sama. Selain itu siswa merasa tertekan dan bosan jika hafalan terus menerus.

Peneliti juga mendapat informasi awal dari wawancara dengan H.Masrofin yang merupakan pengajar aqidah akhlak kelas V MI Miftahul Astar Bedug Ngadiluwih Kediri berkaitan dengan kondisi siswa dan hasil ulangan harian semester para siswa setelah proses pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain : (1) materi yang disampaikan dalam bentuk bacaan, dan tugasnya sering hafalan ayat Al-Qur’an sehingga anak cepat merasa bosan, (2) kurangnya minat siswa pada saat pembelajaran, hal ini mengakibatkan

pembelajaran tidak dapat berjalan dengan maksimal, (3) pengelolaan kelas yang kurang bervariasi, (4) saya kurang memperhatikan karakteristik siswa, sehingga kurang dapat menarik perhatian anak-anak. Tegur Pak H.Masrofin secara lugas.

Hasil dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa pada nilai ulangan harian rendah dan faktor yang mempengaruhinya yaitu guru menggunakan teknik pembelajaran yang belum sesuai untuk siswa. Adapun nilai ulangan harian aqidah akhlak siswa kelas V MI Miftahul Astar Bedug Ngadiluwih Kediri sebagaimana terlampir di lampiran.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam proses belajar mengajar jika diterapkan hasilnya baik . Maka peneliti mengangkat sebuah penelitian skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Astar Bedug Ngadiluwih Kediri”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan mengenal Allah dengan sifat-sifat Allah yang terkandung dalam asmaul husna (Al Muhyii, Al Mumiit, dan Al Baqii) pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Astar Bedug Ngadiluwih Kediri?

2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan mengenal Allah dengan sifat-sifat Allah yang terkandung dalam asmaul husna (Al Muhyii, Al Mumiit, dan Al Baqii) dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Astar Bedug Ngadiluwih Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan ‘ Mengenal Allah dengan sifat-sifat Allah yang terkandung dalam asmaul husna (Al Muhyii, Al Mumiit dan Al Baqii) pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Astar Bedug Ngadiluwih Kediri?
2. Untuk mendiskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan’’ mengenal Allah dengan sifat-sifat Allah yang terkandung dalam asmaul husna (Al Muhyii, Al Mumiit, dan Al Baqii) dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Astar Bedug Ngadiluwih Kediri

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Secara teoritis**

Hasil penelitian skripsi ini diharapkan dapat menjadi tambahan khazanah bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat memberi pengalaman penting dalam usaha mempelajari model Kooperatif Tipe *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak di masa mendatang.

2 Secara praktis

Secara praktis hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan penggunaan model Kooperatif Tipe *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak di masa mendatang.

a. Bagi para guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Astar Bedug Ngadiluwih Kediri

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk upaya meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas, terutama dalam hal model pembelajaran.

b. Bagi kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Astar Bedug Ngadiluwih Kediri

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijaksanaan dalam hal proses belajar mengajar.

c. Bagi peneliti lain.

Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan mutu

pendidikan melalui pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran di sekolah.

d. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung.

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan buat mahasiswa lainnya.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah “jika model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diterapkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak, maka hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Astar Bedug Ngadiluwih Kediri” akan meningkat.

F. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Astar Bedug Ngadiluwih Kediri”.

Adapun Penegasan istilah yang di gunakan adalah sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

- a. Model kooperatif adalah model yang mengacu pada model pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar.
- b. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* adalah model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan.
- c. Hasil belajar adalah hasil ilmu yang diserap siswa selama proses belajar di dalam kelas. kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran .0
- d. Mata pelajaran Aqidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah

Mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksud untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan berakhlak atau bersikap yang baik sehingga dapat diwujudkan dalam pertilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah Swt. Ruang lingkup pengajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:(1). Kalimat thoyyibah (kalamat tarji' dan asmaul husna); (2). akhlak terpuji; (3). akhlak tercela.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang hanya diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Mata pelajaran ini dirasakan sebagai mata pelajaran yang kurang diperhatikan oleh siswa karena dianggap kurang menarik karena pembahasannya yang terlalu monoton. Selain itu di Sekolah Dasar (SD) mata pelajaran ini tidak diterapkan. Mata pelajaran Aqidah Akhlak yang diajarkan di Madrasah

Ibtidaiyah (MI) merupakan suatu mata pelajaran yang berisikan tentang akhlak atau perilaku baik yang harus dicerminkan dalam kehidupan sehari-hari serta akhlak atau perilaku tercela yang harus dihindari.

Siswa yang latar belakangnya dari keluarga yang beragama kuat dan teman di lingkungan rumahnya berperilaku atau berakhlak baik akan bisa menerapkan apa yang ada di pelajaran Aqidah Akhlak. Bagi siswa yang latar belakangnya tidak didukung oleh keluarga yang beragama kuat atau teman di lingkungan rumahnya kebanyakan nakal atau berperilaku tidak baik, maka tidak akan bisa menerapkan mata pelajaran Aqidah Akhlak. Sehingga perilaku anak tersebut terkadang meresahkan orang yang ada di sekitarnya, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumahnya.

2. Penegasan operasional

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan peningkatan hasil belajar aqidah akhlak pokok bahasan ‘Mengenal Allah dengan sifat – sifat Allah yang terkandung dalam asmaul husna (Al Muhyii, Al Mumiit dan Al Baqii) penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan tanpa tekanan sehingga siswa penuh semangat belajar aqidah akhlak dan hasil belajarnya meningkat.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami Aqidah akhlak yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan Aqidah akhlak. Aqidah akhlak ini nanti terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Hipotesis Penelitian, Penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, meliputi: hakikat pembelajaran Aqidah Akhlak, model pembelajaran, model pembelajaran *make a match*, penerapan model pembelajaran *make a match* dalam pelajaran Aqidah Akhlak, hasil belajar, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: jenis penelitian, rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Deskripsi hasil penelitian (siklus) Pembahasan hasil penelitian

Bab V, Penutup terdiri dari: Simpulan dan saran

Bagian akhir terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran.